

EKSPLORASI UNSUR-UNSUR MATEMATIKA DALAM JAJANAN PASAR TRADISIONAL MASYARAKAT INDRAMAYU MELALUI PENDEKATAN ETNOMATEMATIKA

Faidhol Anwar

Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia
faidholanwar17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore mathematical elements embedded in the traditional market snacks (jajanan pasar) of the Indramayu community through an ethnomathematics approach. Ethnomathematics is a perspective that examines mathematical activities within the context of local culture. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation involving traditional snack vendors. The findings reveal various mathematical concepts such as geometry, measurement, patterns, and arithmetic operations embedded in the preparation and presentation of the snacks such as shapes, ingredient proportions, folding patterns, and pricing calculations. These findings indicate that intuitive mathematical activities performed by the local community hold potential as contextual learning resources in mathematics education. Thus, integrating local cultural elements through ethnomathematics can enhance both the understanding and appreciation of mathematics in everyday life.

Keywords: Ethnomathematics, Traditional Snacks, Local Culture, Contextual Mathematics, Indramayu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi unsur-unsur matematika yang terkandung dalam jajanan pasar tradisional masyarakat Indramayu melalui pendekatan etnomatematika. Etnomatematika merupakan pendekatan yang mengkaji aktivitas matematika dalam konteks budaya lokal. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha jajanan pasar tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai konsep matematika seperti geometri, pengukuran, pola, dan operasi aritmetika ditemukan dalam proses pembuatan dan penyajian jajanan, seperti pada bentuk kue, takaran bahan, pola lipatan, serta perhitungan harga dan takaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas matematis yang dilakukan secara intuitif oleh masyarakat lokal memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pendidikan matematika. Dengan demikian, integrasi unsur-unsur budaya lokal melalui etnomatematika dapat meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Etnomatematika, Jajanan Pasar, Budaya Lokal, Matematika Kontekstual, Indramayu

A. Pendahuluan

Matematika sering kali dipersepsikan sebagai disiplin ilmu yang abstrak dan terpisah dari kehidupan sehari-hari. Padahal, dalam realitasnya, aktivitas bermatematika telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari berbagai praktik budaya masyarakat, termasuk dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan kuliner. Salah satu pendekatan yang menekankan pentingnya keterkaitan antara matematika dan budaya adalah etnomatematika, yaitu studi tentang cara-cara lokal dalam memahami dan menerapkan konsep matematika yang tertanam dalam tradisi dan aktivitas masyarakat.

Indramayu, sebagai salah satu daerah di pesisir utara Pulau Jawa, memiliki kekayaan budaya yang tercermin dalam beragam aspek kehidupan, termasuk dalam kuliner tradisionalnya. Jajanan pasar tradisional yang masih banyak dijumpai di pasar-pasar lokal tidak hanya memiliki nilai budaya dan ekonomi, tetapi juga menyimpan potensi sebagai media pembelajaran matematika yang kontekstual dan

bermakna. Dalam pembuatan jajanan tersebut, masyarakat secara tidak langsung menerapkan berbagai konsep matematika, seperti pengukuran, bentuk geometri, simetri, pola, dan operasi aritmetika, meskipun dilakukan secara informal dan intuitif.

Penelitian ini berangkat dari pentingnya menggali unsur-unsur matematika yang terdapat dalam aktivitas budaya masyarakat, khususnya pada jajanan pasar tradisional masyarakat Indramayu. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana praktik matematis tersebut dilakukan, serta bagaimana pendekatan etnomatematika dapat dimanfaatkan untuk memperkaya proses pembelajaran matematika di sekolah. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan berakar pada budaya lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap dan memahami makna serta praktik matematis yang dilakukan oleh masyarakat dalam konteks budaya lokal secara mendalam. Fokus utama penelitian adalah menggali unsur-unsur matematika yang terdapat dalam aktivitas pembuatan dan penyajian jajanan pasar tradisional masyarakat Indramayu, serta menelaahnya melalui perspektif etnomatematika.

Subjek penelitian terdiri dari para pelaku usaha jajanan pasar, seperti pembuat dan penjual makanan tradisional, yang aktif di pasar-pasar tradisional wilayah Indramayu. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembuatan jajanan serta pengetahuan mereka mengenai praktik yang dilakukan secara turun-temurun.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara:

1. Observasi langsung terhadap proses pembuatan jajanan, termasuk pengukuran bahan, pembentukan adonan, dan penyajian produk.
2. Wawancara semi-terstruktur dengan pelaku usaha untuk memahami latar belakang praktik yang dilakukan serta pengetahuan intuitif mereka terkait konsep-konsep matematika yang diterapkan.
3. Dokumentasi, seperti foto dan catatan lapangan, untuk merekam data visual dan informasi kontekstual yang mendukung analisis.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan memetakan temuan ke dalam konsep-konsep matematika seperti geometri, aritmetika, pengukuran, dan pola, serta menghubungkannya dengan nilai-nilai budaya yang ada. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembuatan dan penyajian jajanan pasar tradisional di Indramayu, terdapat berbagai unsur matematika yang diterapkan secara intuitif oleh masyarakat. Unsur-unsur tersebut diidentifikasi dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Geometri dan Bentuk

Banyak jajanan pasar memiliki bentuk-bentuk geometri sederhana, seperti lingkaran (blengep cotot), persegi panjang (geblog), segitiga (kue koci), dan setengah lingkaran (tapel). Bentuk ini tidak hanya berfungsi estetika tetapi juga berkaitan dengan aspek simetri dan kemudahan dalam proses pembuatan. Penjual secara sadar menggunakan teknik lipatan dan pemotongan yang merefleksikan pemahaman tentang bentuk dan simetri.

2. Pengukuran dan Takaran

Takaran bahan-bahan seperti tepung, gula, dan santan dilakukan dengan alat sederhana seperti gelas plastik, sendok, atau tangan. Meskipun tidak menggunakan satuan formal (seperti gram

atau liter), para pelaku usaha memiliki sistem pengukuran konsisten yang diwariskan secara turun-temurun. Hal ini menunjukkan adanya bentuk praktik matematika non-standar yang tetap fungsional dalam konteks lokal.

3. Pola dan Repetisi

Proses pembuatan jajanan seperti kue lapis menunjukkan adanya pengulangan lapisan berwarna yang sistematis. Ini merupakan bentuk eksplisit dari pola berurutan yang mencerminkan konsep matematika. Selain itu, pengaturan jajanan di wadah atau tampah juga mengikuti pola visual tertentu untuk menarik perhatian pembeli.

4. Aritmetika dan Perhitungan

Penjual jajanan menggunakan operasi dasar seperti penjumlahan dan perkalian dalam menentukan harga, menghitung modal dan keuntungan. Dalam beberapa kasus, terdapat strategi diskon atau bundling yang juga menunjukkan penerapan

konsep matematika sederhana dalam konteks jual beli.

5. Nilai Budaya dan Kontekstualisasi

Aktivitas matematis ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan nilai-nilai budaya seperti efisiensi, estetika, dan gotong royong. Misalnya, proses pembuatan kue untuk acara hajatan dilakukan secara berkelompok, yang memperlihatkan pembagian tugas berdasarkan ritme kerja yang teratur dan terukur.

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat Indramayu secara tidak langsung telah melakukan praktik bermatematika dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep yang ditemukan dapat dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran matematika di sekolah. Melalui pendekatan etnomatematika, siswa tidak hanya memahami matematika sebagai kumpulan rumus, tetapi sebagai bagian dari budaya yang hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan matematika modern yang

menekankan pada relevansi dan makna dalam kehidupan nyata.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa jajanan pasar tradisional masyarakat Indramayu mengandung berbagai unsur matematika yang secara tidak langsung diterapkan dalam proses produksi dan distribusinya. Unsur-unsur tersebut mencakup konsep geometri, pengukuran, pola, dan operasi aritmetika yang dilakukan secara intuitif dan diwariskan secara turun-temurun. Aktivitas-aktivitas ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki bentuk praktik matematis yang kaya dan kontekstual, meskipun tidak diformalkan dalam istilah akademik.

Melalui pendekatan etnomatematika, unsur-unsur tersebut dapat diangkat sebagai sumber belajar yang bermakna dan relevan dalam pembelajaran matematika di sekolah. Dengan mengaitkan materi ajar pada praktik budaya lokal, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika dan melihat keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga

dapat meningkatkan rasa apresiasi terhadap budaya sendiri serta memperkaya pendekatan pedagogis dalam pendidikan matematika di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascher, M. (1991). *Ethnomathematics: A multicultural view of mathematical ideas*. Chapman & Hall.
- D'Ambrosio, U. (2001). *Etnomatematika: Link between traditions and modernity*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Sembiring, R. K. (2015). Etnomatematika dan potensi lokal dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 87–98.
- Fitriani, E., & Surya, E. (2017). Penggunaan pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 10–18.
- Nugroho, A., & Irawan, E. (2020). Potensi jajanan tradisional sebagai sumber belajar matematika berbasis budaya lokal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 55–61.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.